

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ialah sebuah cara agar dapat memahami suatu objek penelitian dengan panduan dan urutan – urutan yang membuat penelitian mendapatkan sebuah hasil dengan melakukan beberapa cara serta prosedur yang akan diaplikasikan kepada penelitian.

Dari penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan menggunakan penelitian kuantitatif yang memiliki makna sebagai teknik dimana pelaksanaan penelitian ini menggunakan sumber dari populasi serta mendapatkan hasil yang actual serta sistematis. (Sugiyono, 2017) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif kasual dimana penelitian ini memiliki sifat sebab – akibat serta dapat digunakan untuk mencari sebuah hubungan serta pengaruh dari dua variable (terikat dan bebas).

Dalam metode kuantitatif pengambilan data yang digunakan yaitu pengambilan data sampel khusus secara acak, pengambilan data menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017) sebuah teknik yang memiliki fungsi untuk menjelaskan serta memberi sebuah gambaran dengan objek yang akan diteliti menggunakan data serta sampel yang sudah dimiliki atau didapat, tanpa adanya analisis serta membuat suatu kepastian yang bersifat secara opini dan valid dengan menyeluruh. Sedang asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah sebuah teknik perhitungan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian kali ini akan diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan di hotel X Jakarta.

### **B. Obyek Penelitian**

Sekaran (2009) obyek penelitian merupakan obyek dimana peneliti dapat memfokuskan penelitian serta mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian yaitu salah satu hotel Jakarta yang merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan On the Job Training kedua yang beralamat di salah satu pusat jantung bisnis Jakarta. Merupakan hotel bintang 5 (lima) yang dikenal oleh masyarakat sebagai hotel yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan MICE (Meeting, Incentives, Conference, Exhibitions) dan juga banyak kegiatan yang bisa dilakukan.

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi ialah objek/subjek yang memiliki kredibilitas serta karakteristik yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian mengambil sebuah inti hasil penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh dari objek sebuah penelitian yang kedepannya akan diteliti. Sampel merupakan sebuah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. (Sugiyono,2008). Populasi yang diambil serta masuk dalam kualifikasi penelitian kali ini merupakan seluruh karyawan hotel X Jakarta.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, seperti observasi, wawancara atau angket. Data ini dianggap baru dan orisinil karena tidak pernah digunakan sebelumnya dalam penelitian lain. Data primer memiliki keuntungan dalam hal validitas dan reliabilitas karena peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan berkualitas baik dan sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono (2012).

#### **a. Kuisisioner atau Angket**

Kuisisioner merupakan sebuah pertanyaan yang berbentuk secara tertulis yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan dari penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan peneliti memperoleh sebuah data untuk memecahkan sebuah masalah dalam penelitian untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Supardi, 2011). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan kuisisioner atau angket agar dapat memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden kemudian peneliti mendapatkan sebuah hasil data dan informasi dari obyek penelitian yang sedang diteliti yaitu “Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan di Hotel X Jakarta”.

Dalam menganalisis data atau informasi yang akan diterima dari hasil penyebaran kuisioner atau angket kepada responden, diperlukan sebuah tolak ukur yang digunakan berupa skala likert. Dalam skala likert sugiyono (2015) mengatakan bahwa skala Likert bertujuan mengukur sebuah pendapat, sikap, serta presepsi dari suatu kelompok atau perorang terhadap fenomena yang sedang marak dimasyarakat umum. Jawaban dari skala Likert berupa skala dari sangat baik sampai dengan sangat buruk. Dalam penelitian kali ini kuisioner atau angket ini akan diberikan penilaian dari 1 sampai 5 seperti berikut.

*Tabel 2 Skala Likert*

Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2012

#### **b. Teknik Pengukuran Skor**

Dari respon serta nilai yang didapat nantinya data tersebut akan ditetapkan pembagian untuk mengelompokkan masing – masing jawaban yang akan didapat nanti sesuai nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan rumus untuk menentukan interval kelas yaitu :

*Gambar 3 Rumus Interval Kelas*

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Bilangan}}$$

Maka akan diperoleh hasil yaitu :

$$i = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka hasil dari setiap variable data pada tabel berikut ini :

*Tabel 2 Kelas Interval*

SKALA	NILAI
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup / Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan serta dikumpulkan oleh orang lain atau telah dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau sumber data lainnya menurut Sugiyono (2012).

### a. Studi Kepustakaan

George (2015) mengatakan bahwasannya studi pustaka merupakan pencarian data sumber serta opini *expertise* mengenai

suatu fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dijalani. Sugiyono (2017) juga mengartikan studi kepustakaan memiliki kaitan kajian teoritis serta refensi yang berkorelasi dengan nilai - nilai, norma, budaya, yang sedang berkembang dalam situasi sosial yang akan menjadi fokus peneliti.

Peneliti menggunakan studi kepustakaan melalui buku, referensi jurnal, internet, *e – book* yang berkaitan dengan penelitian tentang kinerja karyawan di hotel X Jakarta.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

(Sugiyonono, 2014) mengatakan bahwa menggambarkan penjelasan tentang tiap variable harus dijelaskan secara induksi agar dapat memperdalam menjadi indikator yang akan membentuknya. Variable sebuah penelitian merupakan bentuk yang berwujud untuk seorang peneliti dan peneliti memahami dan mempelajarinya sehingga peneliti atau peneliti mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan serta didapatkan sebuah kesimpulan setelah diolah.

Variable yang diterapkan dalam penelitian kali ini dibagi menjadi 2 jenis, jenis pertama variable bebas (X) yaitu yang memberikan pengaruh dalam kinerja trainee yang terdiri atas 2 sub variabel motivasi (X) yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) serta motivasi yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik). Dan poin kedua yaitu variable terikat (Y) yang

dipengaruhi dari variable bebas, yaitu kinerja karyawan di hotel X Jakarta. Berikut dibawah ini merupakan table matriks operasional variabel :

*Tabel 3 Matriks Operasional Variabel*

VARIABEL	SUB VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR
Motivasi	Motivasi Intrinsik	Pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri karyawan sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat atau makna pekerjaan (Hezberg)	Prestasi	Keinginan untuk Berprestasi
			Pekerjaan	Menikmati Pekerjaan
			Tanggung Jawab	Rasa Tanggung Jawab atas Pekerjaan
	Motivasi Ekstrinsik	Pendorong kerja yang bersumber dari luar diri karyawan sebagai individu, berupa suatu kondisi (Hezberg)	Gaji	Pengaruh Gaji
			Lingkungan Kerja	Pengaruh Lingkungan Kerja
			Kebijakan Perusahaan	Pengaruh Kebijakan Perusahaan
Kinerja	Kinerja	Hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang diukur dalam satuan tertentu dan waktu tertentu, secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mathis dan Jackson)	Kuantitas Kerja	Banyaknya Tugas
			Ketepatan Waktu	Tepat Waktu
			Bekerjasama	Bekerjasama Tim
			Kualitas Kerja	Pendalaman Uraian Tugas
			Kehadiran	Kehadiran Kerja

Sumber : Olahan Penulis, 2023

## F. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji valid adalah keadaan atau situasi dimana ketepatan antar data yang ada dengan objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. (Sugiyono, 2015). Instrumen dinyatakan valid apabila pertanyaan yang dibuat sanggup untuk menyampaikan maksud yang

akan dihitung pengukurannya melalui kuisioner serta bisa dipercaya atas kebenerannya.

Pengujian validitas menurut (Sugiyono, 2017) mengaplikasikan metoda *corelation product moment* dengan penjabaran rumus sebagai berikut:

Gambar 4 Rumus Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left( n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left( n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

- 
- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y  
 $x_i$  : nilai data ke-i untuk kelompok variable X  
 $y_i$  : nilai data ke-i untuk kelompok variable Y  
 $n$  : banyak data

Poin minimal agar bisa menjadi sebuah instrument valid adalah nilai indeks validitas yaitu  $\geq 0,6$  serta koefisien *corelation*  $\geq r$  table. Dikarenakan semua pertanyaan yang memiliki besaran korelasi  $< 0,6$  dalam instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak sah, sehingga hal tersebut harus dikoreksi kembali. Uji validitas penelitian yang peneliti lakukan menggunakan sebuah program yaitu *Statistical product and service solution* atau yang biasa disebut dengan SPSS. Setiap pertanyaan serta pernyataan diharuskan melakukan uji validitas dengan cara hasil dari  $r_{hitung}$  disbanding dengan  $r_{tabel}$  jfika  $r_{hitung} > r_{tabel}$



maka hal tersebut dinyatakan telah sesuai (valid), namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hal tersebut dinyatakan tidak sesuai (valid) atau tidak sah.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan hubungan antara derajat konsistensi dan stabilitas data. Suatu data terbilang reliabel jika dua atau lebih peneliti didalam objek yang sama dapat menghasilkan data yang serupa (Sugiyono, 2015).

Sedangkan menurut (Endrayanto, 2012) reabilitas adalah sebuah tolak ukur konsistensi serta kestabilan dari responden dalam menjawab data yang berkaitan dengan elemen dari pertanyaan yang berbentuk sebuah dimensi variabel dan dimasukkan kedalam uji kuisioner dalam pengujian reabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha* berfungsi dalam menentukan instrumen yang digunakan reliabel. Dalam hal tersebut Batasan yang dipakai yaitu 0,5. Jika reabilitas kurang dari 0,5 dianggap tidak baik, sedangkan jika reabilitas lebih dari 0,6 dapat diterima serta jika diatas 0,7 dianggap lebih baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan dasar keputusan yaitu :

- a) Jika  $r_{Cronbach's\ alpha}$  memberikan nilai positif atau  $r_{alpha} > 0,60$  maka variable tersebut dianggap reliabel.
- b) Jika  $r_{Cronbach's\ alpha}$  memberikan nilai besaran negatif atau  $r_{alpha} < 0,60$  maka variable tersebut dianggap kurang reliabel.

## 3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan relasi atau kaitan antar dua variabel dalam hal ini independen dan dependen untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Arah korelasi terdiri menjadi dua, yaitu :

- a. Bila kenaikan suatu variabel penyebab atau independen diikuti oleh kenaikan variabel akibat atau dependen, arah ini disebut arah positif.
- b. Bila kenaikan suatu variabel penyebab atau independen diikuti penurunan oleh variabel akibat atau dependen lain, ini disebut arah negatif.

Derajat “r” berkisar antar 0.0 yang memiliki arti bahwasannya tidak terdapat korelasi, sampai 1.0 yang artinya bahwa adanya korelasi yang sempurna. Semakin kecil nilai “r” maka semakin tidak memiliki korelasi hubungan.

Berikut pembagian kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2004) :

*Tabel 4 Kekuatan Korelasi*

<b><math>r_s</math></b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Untuk mengetahui korelasi pada uji metoda analisis data nonparametrik dalam penelitian ini ialah metode korelasi *rank spearman*. Jonathan dan Ely (2010:26) memaparkan bahwa korelasi *rank spearman* digunakan agar mengetahui relasi atau pengaruh dua variabel dalam hal ini variabel dependen dan independen berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran relasi yang mengharuskan seluruh variabel diukur seminimalnya dalam skala ordinal, membuat obyek penelitian atau individu - individu yang diamati serta dipelajari dapat diatur sesuai besaran dalam banyak rangkaian secara berturut - turut. Skala ordinal ialah pengukuran yang diaplikasikan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara masing – masing klasifikasi dan diberikan tanda simbol “>” yang memiliki interpretasi “lebih besar daripada”. Derajat yang berdasar pada urutan ini dapat menggunakan *rank spearman*. Berikut rumus analisis korelasi yang akan diaplikasikan. (Sugiyono 2013:357) dengan rumus sebagai berikut :

*Gambar 5 Rumus Korelasi*

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

$b_i$  = Rangking Data Variabel  $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

